Vol. 4 No. 2 (Desember 2025) hlm. 65 – 74
Basilius Eirene: Jurnal Agama dan Pendidikan
https://e-journal.basileajutyn.com/index.php/jb

Alkitab Sebagai Sumber Liturgi dan Pengaruhnya Terhadap Antusiasme Ibadah Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Jemaat

Martin Kadir[1)], Nira Olyvia Purmanasari[2)]
Program Studi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung, lupinasmi203@gmail.com, opidita@gmail.com

Masuk 05 April 2025	Diterima 06 Oktober 2025	Terbit 29 Desember 2025

DOI Crossref: https://doi.org/10.63436/bejap.v4i2.76

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

To a deplorable extent, Christians accept Church rituals as sacred but baffling heirlooms from the Church's past. It is to remedy this situation. The Bible and the Liturgy illuminates, better than has ever before been done, the vital and meaningful bond between Bible and liturgy. The fact that the Church's liturgical rites and feasts are intended, not only to transmit the grace of the sacraments, but to instruct the faithful in their meaning as well as the meaning of the whole Christian life. It is through the sacraments in their role as signs that we learn. So that their value will be appreciated, the sacraments may once again be thought of as the prolongation of the great works of God in the Old Testament and the New.

Keywords: *Church Rituals, Sacraments, God's Great Work*

Abstrak

Sampai batas yang menyedihkan, orang Kristen menerima ritual Gereja sebagai pusaka suci tetapi membingungkan dari masa lalu Gereja. Ini untuk memperbaiki situasi ini. Alkitab dan Liturgi mencerahkan, lebih baik daripada yang pernah dilakukan sebelumnya, ikatan vital dan bermakna antara Alkitab dan liturgi. Fakta bahwa ritus-ritus liturgis dan perayaan-perayaan Gereja dimaksudkan, tidak hanya untuk menyampaikan rahmat sakramen-sakramen, tetapi untuk mengajar umat beriman dalam maknanya serta makna dari seluruh kehidupan Kristen. Melalui sakramen dalam perannya sebagai tanda-tanda itulah kita belajar. Agar nilainya akan dihargai, sakramen-sakramen dapat sekali lagi dianggap sebagai perpanjangan dari karya-karya besar Tuhan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Kata Kunci: Ritual Gereja, Sakramen, Karya Besar Tuhan

Pendahuluan

Pusat liturgi Kristen adalah wahyu Tuhan dalam Yesus dari Nazaret. Pemahaman tentang pusat liturgi ini dibongkar dalam konteks denominasi yang berbeda (perayaan misteri, acara proklamasi, drama suci, pementasan Injil, dll.). Konsep waktu dan spasialitas dalam liturgi, yang tidak hanya fungsional tetapi juga diperkaya secara teologis, disajikan. Ini berkaitan dengan majelis liturgi dan strukturnya, dan signifikansi perakitan untuk liturgi dijelaskan. Tempat berkumpul dibahas sebelum melihat peran dan pelayanan dalam ibadah.Menjelajahi Alkitab dan liturgi. Ini meneliti berbagai cara di mana Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru diterima dalam liturgi (misalnya bacaan dan sistem perikop, doa alkitabiah, pembacaan Mazmur, dan khotbah). Fungsi Alkitab dan tempat intertekstualitas dalam liturgi (anamnetik, kateketis, dll.) dibahas. Berfokus pada ritus dan bentuk tekstual yang berbeda dan signifikansi tubuh dalam liturgi. Pentingnya media yang berbeda untuk ibadah dibongkar sebelum membahas berbagai jenis teks (orasi, aklamasi, dll.). Ini dikhususkan untuk dinamika dan keragaman liturgi. Ini secara singkat beralih ke fenomena sejarah dan kemudian menunjukkan faktor-faktor yang bekerja dalam dinamika liturgi (atas-bawah, bawah-atas). Ini berpusat pada teologi dan keilmuan liturgi, dimana konsep teologi liturgi dan teologi liturgi yang berbeda dijelaskan. Ini juga menunjukkan bagaimana liturgi telah tercermin secara berbeda pada waktu yang berbeda dalam sejarah gereja. Akhirnya, pertanyaan terkini tentang keilmuan liturgi tentang ibadah dieksplorasi (Kranemann, 2023). Liturgi didefinisikan, menurut Merriam-Webster, sebagai "ritus ekaristi; ritus atau badan ritus yang ditentukan untuk ibadah umum." Pada pertengahan abad pertama, ibadah Kristen dikenal dengan istilah liturgi yang secara harfiah berarti "pekerjaan umum" atau "pekerjaan rakyat".

Liturgi awal ibadah Gereja Kristen terdiri dari dua bagian penting: pertama, liturgi firman, termasuk nyanyian pujian, pembacaan Kitab Suci, dan khotbah, dan kedua, liturgi umat beriman, yang terdiri dari doa syafaat, dan Ekaristi. Hampir semua pembaca Alkitab menyadari bahwa ada ibadah liturgi di Israel. Tidak lama setelah pemberian Sepuluh Perintah kepada Musa (Keluaran 20:24-26), arahan untuk membangun mezbah ditetapkan (Keluaran 23:10-13), dan perayaan-perayaan tahunan (Keluaran 23:14-19), dan berbagai persembahan dan perabotan di tempat kudus (Keluaran 25). Setelah ini, pasal 26 sampai 30 membahas hal-hal seperti desain kemah suci, mezbah, dan pelataran luar, jubah imam dan konsekrasi mereka, dan instruksi untuk persembahan harian. Ibadah liturgi juga ditemukan di surga, ketika Tuhan membimbing Musa untuk menjadikan tempat ibadah duniawi sebagai "gambaran dan bayangan dari hal-hal sorgawi" (Ibrani 8:5). Ibadah surgawi diungkapkan dalam ayat-ayat seperti Yesaya 6:1-8, di mana kita melihat nabi diangkat ke surga untuk liturgi, dan Wahyu 4, yang mencatat penglihatan rasul Yohanes tentang liturgi surga. Jawaban untuk memahami liturgi dalam Perjanjian Baru adalah menyadari pekerjaan Imam Besar, Tuhan kita Yesus Kristus, yang mendirikan perjanjian baru. Kristus adalah "Imam untuk selama-lamanya" (Ibrani 7:17-21). Kristus dirujuk tidak hanya sebagai imam tetapi sebagai ahli liturgis: "seorang pelayan ibadah di tempat kudus dan kemah sejati yang didirikan Tuhan, dan bukan manusia. (Ibrani 8:2). Selanjutnya, Kristus adalah "Pengantara dari perjanjian yang lebih mulia" (Ibrani 8:6). Dalam firman Tuhan, "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh Darah-Ku" (1 Korintus 11:25). Pada Perjamuan Terakhir, Yesus melembagakan Ekaristi, kebaktian komuni, ketika Dia mengambil roti dan

anggur, memberikan berkat, dan berkata kepada murid-murid-Nya, "Inilah tubuh-Ku yang diberikan bagimu; lakukanlah ini untuk mengingat Aku" dan "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darahKu, yang ditumpahkan bagi kamu" (Lukas 22:19-21). Dalam Perjanjian Baru, kita tahu Gereja berpartisipasi dalam Komuni setidaknya setiap Hari Tuhan dari Kisah Para Rasul 20:7-11. Sama seperti darah sapi jantan dan kambing dalam perjanjian lama menggambarkan pengorbanan Kristus yang akan datang, demikian pula pesta ekaristi membawa kepada kita kepenuhan persembahan perjanjian baru-Nya, yang diselesaikan di kayu Salib, digenapi dalam Kebangkitan-Nya. Persembahan sekali untuk selamanya ini (Ibrani 7:27) yang Dia persembahkan sebagai Imam Besar di mezbah surgawi adalah persembahan di mana kita berpartisipasi melalui ibadah liturgis (Christianity, 2022). Penelitian terbaru tentang sejarah liturgi Kristen awal telah menyoroti pentingnya makanan rohani Kristen mula-mula. Dokumen tertua yang berisi data mengenai makanan rohani Kristen mula-mula, Didache, secara eksklusif mengacu pada doa ucapan syukur dan nyanyian pujian. Pembacaan kitab suci memenuhi peran penting dalam liturgi jam, yaitu kebaktian yang diadakan pada waktu tertentu selama siang dan malam (Rouwhorst, 2025).

The Lord's Prayer (Almoutran, 2011)

People: (The Lord's Prayer.)
Our Father, who art in heaven, hallowed be Your name.
Your kingdom comes. Your will be done, on earth as it is in heaven.
Give us this day our daily bread;
and forgive us our trespasses,
as we forgive those who trespass against us;
and lead us not into temptation,
but deliver us from evil.
Bible References: Matthew 6: 9 - 13

Priest: For Yours is the kingdom and the power and the glory of the Father, and of The Son, and of the Holy Spirit, now and forever to the ages of ages.
Bible References: 1 Chronicles 29:11
Choir: Amen.

Priest: Peace be with all.
Bible References: 1 Peter 5:14

Choir: And with your Spirit.
Bible References: Galatians 6:18, 2 Timothy 4:22

Deacon/Priest: Let us bow our heads to the Lord.
Bible References: Exodus 4:31

Choir: To You, O Lord.

Priest: By the grace, mercy, and love for us of Your only begotten Son, with whom You are blessed, together with Your all holy, good, and life giving Spirit, now and forever and to the ages of ages.
Bible References: 2 Peter 1:2
Choir: Amen.

Alkitab dan liturgi saling membutuhkan. Alkitab telah dibaca dalam majelis-majelis liturgi orang-orang Kristen pada pertengahan abad kedua, menurut Justin Martyr (Apology, I, 67), "selama waktu memungkinkan." Apa yang disebut Yustinus sebagai "memoar para rasul atau tulisan-tulisan para nabi" adalah Perjanjian Lama dan Baru yang dikanonisasi oleh Konsili Nicea pada tahun 325 sebagai satu kumpulan kitab suci. Apa yang dikanonisasi adalah apa yang dibaca dalam majelis-majelis liturgis. Kitab-kitab Ibrani kanonik adalah "pemberian" bagi orang Kristen. Peristiwa Kristus tidak masuk akal terlepas dari latar belakang Perjanjian Lamanya. Apa yang membuat kitab suci ini "sakral" adalah bahwa kitab-kitab ini dibaca di sinagoga-sinagoga. Alkitab, yang muncul dari apa yang dibaca di gereja, tidak hanya berfungsi sebagai norma ibadah Gereja, tetapi juga menyediakan kata-kata liturgi. Liturgi historis Gereja Barat terutama terdiri dari teks-teks alkitabiah. Teks-teks Kitab Suci Perjanjian Lama dan Baru tidak hanya dibaca dalam majelis liturgi untuk pembangunan; mereka berfungsi sebagai kata-kata untuk pujian majelis liturgi terhadap Tuhan, pengakuan dosa, pengakuan iman, syafaat, ucapan syukur dan permohonan dan juga sebagai pembenaran dari tindakan ritual dan perlengkapan majelis. Hanya doa dan nyanyian pujian yang bukan teks alkitabiah. Inti dari Liturgi Firman adalah pembacaan kitab suci (Senn, 2025).

Dalam tradisi Kristen, liturgi mengacu pada bentuk dan tatanan ibadah publik yang ditentukan, terutama kebaktian Ekaristi Komuni Kudus. Alkitab tidak menggunakan kata spesifik "liturgi", tetapi berisi banyak referensi tentang praktik ibadah publik yang menjadi bagian dari tradisi liturgis. Jadi akar liturgi Kristen ditemukan dalam pola Perjanjian Lama tentang Allah yang melembagakan bentuk-bentuk ibadah tertentu bagi umat-Nya. Liturgi adalah sarana bagi Israel untuk mendekat kepada Tuhan, mempersembahkan korban dosa, merayakan perayaan, dan memberikan kemuliaan dan syukur kepada Tuhan. Tuhan merancang liturgi untuk mengajarkan kebenaran spiritual menggunakan simbol dan tindakan fisik. Yesus dan murid-murid terus berpartisipasi dalam liturgi bait suci. Mereka menghadiri perayaan-perayaan Yahudi utama seperti Paskah di Yerusalem, yang mencakup ritual dan pengorbanan yang rumit. Yesus bahkan merujuk liturgi bait suci ketika mengajarkan tentang kerendahan hati. Karena liturgi berkaitan dengan seluruh kehidupan, maka apa yang kita lakukan di gereja mirip dengan apa yang kita lakukan di tempat lain: kita mengatur dan menyusun hidup kita, bukan untuk membatasi, tetapi untuk memungkinkan diri kita hidup sepenuhnya. Kita menumbuhkan kebiasaan tertentu: kita bangun pada waktu tertentu dalam sehari, menjalani rutinitas pagi kita, makan dalam urutan tertentu, melakukan perjalanan di rute yang sama, dan mengembangkan pola yang memungkinkan kita untuk menyelesaikan segalanya, dan untuk memprioritaskan hal-hal dan hubungan yang paling penting bagi kita. Kita tidak terus-menerus menemukan kembali tindakan ritual kita untuk bertemu dan pergi: mereka datang kepada kita secara alami seperti udara yang kita hirup. Liturgi juga seperti itu. Liturgi membentuk ibadah kita.

Kisah Para Rasul mengingatkan kita bahwa orang-orang Kristen mula-mula mengikuti pola ibadah. Ini diungkapkan dengan paling ringkas dalam Kisah Para Rasul 2:42 sebagai 'pengajaran para rasul, persekutuan, pemecahan roti dan doa.' (Perhatikan bahwa ini bukan hanya 'doa' tapi 'doa', menunjukkan pola doa, seperti yang terjadi di sinagoga). Inilah yang 'diabdikan' oleh para pengikut Kristus ketika mereka berkumpul untuk beribadah, awalnya di rumah mereka. Bentuk liturgi mereka ditetapkan bagi mereka oleh apa yang

Tuhan panggil mereka untuk menjadi dan lakukan. Pola ini bersifat alkitabiah dan sakramental, memungkinkan formalitas dan informalitas. Liturgi melibatkan partisipasi (melakukan hal-hal bersama: duduk, berdiri, berlutut, maju untuk komuni, meningkatkan rasa ibadah bersama kita) liturgi, dengan memberi kita hal-hal bersama untuk dikatakan dan dilakukan, juga mencegah ibadah hanya menjadi milik pemimpin.

Liturgi memastikan bahwa seluruh iman Kristen diproklamirkan (setelah pembacaan kitab suci yang ditentukan, kita merayakan tahun liturgi bersama-sama, mengamati masa-masa ratapan dan sukacitanya. Pola-pola ibadah ini memastikan bahwa kita tidak menghilangkan elemen kunci dari spiritualitas Kristen. Liturgi mengajarkan iman (apa yang kita lakukan dan katakan dalam ibadah membentuk kita sebagai murid dan menginformasikan apa yang kita percayai tentang Tuhan. Liturgi membantu kita untuk memperhatikan kata-kata dan tindakan kita dalam ibadah dengan hati-hati).

Liturgi meneruskan tradisi iman (setiap generasi datang untuk beribadah dibentuk oleh apa yang telah diwariskan: bangunan gereja, doa, tindakan liturgis, nyanyian pujian dan lagu, ajaran dan keyakinan. Liturgi memungkinkan kita untuk memberi manfaat dari warisan masa lalu kita sambil memungkinkan revisi yang tepat).

Liturgi menawarkan kata-kata dan tindakan kepada kita ketika kita berjuang untuk menemukan kata-kata dan tindakan kita sendiri (liturgi dapat berbicara dengan kuat ke dalam saat-saat 'tanpa kata' dalam hidup kita, dengan memberi kita sarana ekspresi melalui kata-kata bijak dan indah orang lain. Itu menyediakan saat-saat tragedi dan kesedihan dan juga saat-saat sukacita dan berkat yang besar).

Liturgi melibatkan kepala dan hati (ibadah liturgi dapat mengungkapkan kerinduan terdalam hati kita) (Primack, 2023). Istilah bahasa Inggris liturgi yang sebenarnya berasal dari tahun 1550-an, tetapi gereja telah mengikuti liturgi sejak awal. Di sini kita memiliki unsur-unsur liturgi. Mereka memiliki pengajaran, persekutuan, komuni, dan doa. Bagian lain dari Alkitab menyebutkan mereka menyanyikan nyanyian pujian serta menyelami Firman. Atau setidaknya, Firman seperti yang mereka ketahui. Mereka perlahan-lahan memperoleh kitab-kitab Perjanjian Baru sepanjang sejarah mereka saat salinan beredar. Meskipun beberapa orang Kristen mungkin menolak gagasan liturgi, mengatakan bahwa itu tidak memberi Roh Kudus ruang untuk bergerak dengan struktur yang kaku seperti itu, orang percaya lain mungkin menegaskan bahwa liturgi mengingat tradisi gereja yang kuat dan memastikan setiap elemen kebaktian memiliki nilai simbolis dan spiritual. Liturgi berasal dari Alkitab dan manusia. Dan sebelum ini membingungkan, kita perlu menunjukkan bagaimana liturgi telah ada jauh sebelum gereja ada.

Metode

Metode artikel ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian (Martasudjita, E, 2005). Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan secara deskriptif tentang Liturgi dalam Alkitab dan Alkitab dalam Liturgi (Haryanti, 2022). Dalam studi pustaka peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik penelitian dengan itu diperlukan berbagai sumber informasi, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan dokumen

lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Pengumpulan studi pustaka ini dilakukan peneliti melalui perpustakaan fisik pribadi maupun digital, basis data online. Setelah studi pustaka, peneliti membaca lebih lanjut pustaka-pustaka tersebut untuk kemudian dituangkan dan disesuaikan dengan tema inti penelitian. Diharapkan setelah mengikuti proses, peneliti dapat menghasilkan kajian pustaka yang mendalam, terstruktur, dan terfokus, yang dapat menjadi landasan penting untuk penelitian yang akan dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

"Liturgi dalam Alkitab" dan "Alkitab dalam Liturgi". Keduanya saling terkait dan bisa dijadikan bahan kajian teologis maupun praktis dalam konteks ibadah Kristen. Asal-usul Kata Liturgi (Leitourgia) dari bahasa Yunani leitourgia, berarti "pelayanan publik" atau "karya untuk umat", digunakan dalam konteks pelayanan kepada Allah dan sesama. Dalam Perjanjian Lama adalah tata ibadah di Kemah Suci dan Bait Allah, peran imam dan suku Lewi dalam pelaksanaan liturgi, korban bakaran dan persembahan sebagai bagian dari liturgi.

Perjanjian Lama memiliki banyak hal untuk dikatakan tentang liturgi, terutama ketika menyangkut hukum Lewi, pengorbanan, dan bagaimana orang berperilaku di Bait Suci (atau Kemah Suci, tergantung pada kapan dalam sejarah). Dalam Perjanjian Baru adalah Yesus sebagai Imam Agung dan pusat liturgi baru, Perjamuan Kudus sebagai bentuk liturgi Kristen awal, sebagai respons iman jemaat terhadap karya keselamatan Kristus, dan contoh liturgi dalam Kisah Para Rasul yang dapat ditemui adalah doa bersama, pemecahan roti, dan pengajaran rasuli sebagai elemen liturgis, juga ekspresi komunitas iman.

Liturgi tidak hanya berarti urutan peristiwa yang terjadi pada hari Minggu. Kita juga dapat memiliki liturgi pribadi. Liturgi seringkali memiliki konotasi negatif, tetapi penting bagi kita untuk memahami asal-usul dan keindahan di baliknya. Ini mengingatkan kita dari mana kita berasal dan menggunakan Alkitab sebagai dasar (Churchofireland, 2015). Liturgi itu sendiri hanyalah pola atau tatanan ibadah. Itu tidak baik atau buruk dengan sendirinya. Sebaliknya, setiap liturgi tertentu harus dievaluasi untuk dua elemen kunci. Pertama, apakah isi liturgi alkitabiah? Misalnya, liturgi yang mencakup doa kepada orang-orang kudus berada di luar ajaran Alkitab yang mengajarkan doa hanya untuk dilakukan kepada Tuhan. Setiap liturgi yang mencakup ajaran yang tidak konsisten dengan Alkitab harus ditolak.

Singkatnya, menggunakan liturgi dalam ibadah tidak baik atau buruk. Isi liturgi harus dievaluasi untuk menentukan apakah itu alkitabiah, tradisi tidak boleh diprioritaskan daripada Kitab Suci, dan seseorang juga harus mengevaluasi gereja di mana liturgi berlangsung. Sebuah kebaktian liturgi tentu dapat digunakan untuk menghormati Tuhan dalam ibadah ketika isinya mencerminkan kebenaran besar Kitab Suci dan dilakukan dengan cara yang memuliakan Tuhan. Kekhawatiran kedua berkaitan dengan prioritas yang diberikan pada liturgi. Apakah pola penyembahan tertentu diberikan lebih penting daripada diberikan kepada Tuhan atau Firman Tuhan? Jika demikian, ini harus menjadi perhatian. Liturgi tertentu dapat sangat menghormati Tuhan, tetapi juga dapat digunakan sebagai pengganti penyembahan sejati kepada Tuhan (Bolinger, 2021). Kita dapat mengatakan bahwa Alkitab penting di Gereja karena dikelilingi dengan upacara. Dan kita dapat mengatakan bahwa Injil memiliki kepentingan khusus karena upacara-upacaranya sangat mengesankan. Ketika Injil dibacakan, lilin dinyalakan.Tetapi ketika orang Kristen bertemu dan mendengar Firman Tuhan, hanya

ada kitab-kitab tertentu yang dapat diberitakan dalam liturgi. Itulah kanon Kitab Suci: itu adalah daftar buku yang dapat diproklamirkan dalam liturgi. Itulah yang membuat kitab-kitab Alkitab berbeda dari kitab-kitab lain. Dan itulah mengapa kami menunjukkan rasa hormat kepada mereka. Ini adalah buku-buku yang dapat dibacakan kepada orang-orang yang berwenang. Mereka mengatakan kepada kita kebenaran yang Tuhan ingin kita dengar. Kemudian, setelah Liturgi Firman, kita melanjutkan ke Liturgi Ekaristi—ritus perjanjian yang membuat Kitab Suci kudus. Inilah yang selalu dimaksud orang Kristen dengan Kitab Suci (Ompellingtruth, 2025). Rasa rutinitas inilah yang menyebabkan beberapa orang mempertanyakan peran liturgi untuk devosi Kristen.

Kekhawatirannya adalah bahwa liturgi mengarah pada devosi tanpa gairah, kehidupan bersama Tuhan yang dijalani dengan ingatan daripada hati. Bukankah mengulangi frasa yang sama setiap minggu menghilangkan makna pernyataan itu? Bukankah ibadah menjadi kering dan tidak bernyawa jika itu sama dari waktu ke waktu? Dan bagaimana dengan peran Roh? Bukankah penyembahan melalui buku dan doa tertulis bertentangan dengan panggilan kita untuk dipimpin oleh Roh? Setepatnya kekhawatiran ini, mereka didasarkan pada kesalahpahaman tentang tujuan dan fungsi liturgi. Liturgi adalah templat – panduan dan bantuan untuk penyembahan kita kepada Tuhan. Alih-alih menghalangi hubungan kita dengan Tuhan, penggunaan liturgi yang benar memperkuat kehidupan doa kita dan memperdalam iman kita.

Di bawah ini adalah empat alasan liturgi sangat penting untuk ibadah Kristen yang otentik. Liturgi membuka jalan baru untuk doa dan ibadah. Ini memberi kita hal-hal baru untuk dipegang dalam doa, atau cara baru untuk berdoa sama sekali. Demikian pula, liturgi mungkin meminta kita untuk membaca ayat-ayat Alkitab yang sulit, dan bergulat dengan apa yang mungkin Tuhan katakan kepada kita. Dalam masing-masing cara ini, liturgi mendorong kita melampaui kenyamanan kehidupan spiritual yang dikelola sendiri. Apa yang tampak terlalu rumus pada awalnya membebaskan kita untuk bertemu Tuhan dengan cara yang baru dan segar. Alih-alih menghalangi kehidupan spiritual kita, liturgi membuka kita pada pengalaman yang lebih luas tentang kehadiran Tuhan. Mungkin keuntungan terbesar dari liturgi adalah cara liturgi memperdalam pengalaman kita tentang hubungan dengan Tuhan. Tujuan liturgi, dengan ritme dan gerakannya yang berulang, adalah untuk menarik kita ke dalam pengalaman yang lebih dalam tentang Tuhan. Liturgi menghilangkan kekhawatiran tentang "apa yang harus dikatakan" atau "apa yang harus dilakukan", sehingga memungkinkan kita untuk lebih fokus pada kehadiran Kristus bersama kita. Tujuan liturgi bukanlah liturgi itu sendiri. Sebaliknya, liturgi berfungsi untuk menyatukan kita dengan Roh Kudus. Liturgi tidak pernah mengharuskan kita untuk terikat oleh kata-kata dan struktur bentuk liturgis. Sebaliknya, melalui liturgi, kita membuka diri untuk pekerjaan Roh Kudus. Ini dapat terjadi melalui mendengarkan Kitab Suci, melalui doa untuk orang lain, atau melalui bentuk pengakuan dan absolusi tradisional. Pada akhirnya, hubungan kita dengan Roh yang paling penting dalam ibadah. Ketika terlibat dengan benar, liturgi adalah bantuan yang kuat dalam kehidupan kita bersama Tuhan. Ini berfungsi untuk memperkuat doa kita dan memperdalam kesadaran kita akan Kristus. Itu memberi kita kata-kata untuk menggambarkan hal-hal yang mendalam dari hati kita, dan itu mengingatkan kita bahwa ibadah kita selalu dialami bersama orang lain.

Liturgi adalah kemarahan—atau tidak dipertimbangkan sama sekali. Tuhan memanggil pengikutNya ke hadirat-Nya melalui Firman-Nya, dan mereka menanggapi dengan kasih karunia-Nya. Tetapi apa artinya ini secara praktis untuk apa yang Anda lakukan—dan tidak—sertakan dalam kebaktian hari Minggu Anda? (Norman, 2025). Ketika orang Kristen bertemu untuk beribadah, mereka melakukan liturgi (pekerjaan), menawarkan pelayanan kepada Tuhan bersama-sama. Mayoritas denominasi Kristen mengadakan kebaktian gereja utama mereka pada Hari Tuhan. Dalam beberapa denominasi Kristen, liturgi diadakan setiap hari, termasuk liturgi di mana jam-jam kanonik didoakan, serta persembahan liturgi Ekaristi seperti Misa, di antara bentuk-bentuk ibadah lainnya. Selain itu, banyak orang Kristen menghadiri kebaktian pada hari-hari suci seperti Natal, Rabu Abu, Jumat Agung, Kamis Kenaikan, antara lain tergantung pada denominasi Kristen. Dalam sebagian besar tradisi Kristen, liturgi dipimpin oleh pendeta jika memungkinkan (Duncan and Smethurs, 2024). Oleh karena itu, "liturgis" mungkin bukan deskriptor yang paling membantu—seperti "anjing" akan menjadi jawaban yang kurang memuaskan ketika seseorang bertanya jenis anjing apa yang Anda miliki. Orang-orang percaya, percaya bahwa ketika berkumpul pada hari Minggu, mereka bertemu dengan Tuhan untuk mendengar dari-Nya dan bagi-Nya untuk mendengar dari mereka. Apa yang terjadi adalah semacam dialog ilahi, dan liturgi yang bijaksana akan disusun untuk mencerminkan sifat bolak-balik dari pertemuan itu. Ini mengikuti dari prinsip pertama: jika benar bahwa kita sedang berdialog dengan Tuhan, maka masuk akal jika Dia akan menetapkan poin-poin pembicaraan, bukan kita. Dia harus berbicara terlebih dahulu dan paling banyak. Ingatlah bahwa "liturgi" berarti "pelayanan publik"—kita adalah hamba yang datang untuk melakukan perintah Tuhan.

Liturgi dalam tradisi Reformasi memungkinkan partisipasi korporat melalui nyanyian, doa, dan pengakuan keyakinan. Kitab Suci dibaca dalam bahasa yang dapat dipahami dan di eksposkan oleh pendeta dengan cara yang jelas, relevan, dan dapat diterapkan kepada orang-orang. Singkatnya, ibadah Reformasi dapat diakses oleh jemaat (1 Korintus 14:16-19). Akhirnya, Allah menugaskan umat-Nya dengan berkat untuk mengasihi dan melayani dunia demi Dia—sesuatu yang tidak pernah dapat kita lakukan dengan kekuatan kita sendiri, tetapi hanya dengan hati dan kehendak baru yang diberikan kepada kita dalam Injil. Mengapa semua ini penting? Cara layanan disusun akan menginformasikan cara kita terstruktur. Pelayanan yang berpusat pada Allah dan berfokus pada Injil akan menghasilkan orang-orang yang sama.

Kesimpulan

Liturgi adalah respons terhadap wahyu Allah Liturgi dalam Perjanjian Lama dan Baru bukan sekadar ritual, melainkan bentuk komunikasi antara Allah dan umat-Nya. Ibadah di Kemah Suci, Bait Allah, hingga Perjamuan Kudus semuanya berakar pada perintah dan penyataan Allah. Liturgi juga membentuk identitas komunitas iman dalam Kisah Para Rasul 2:42–47, liturgi menjadi sarana pembentukan komunitas yang hidup dalam pengajaran, persekutuan, pemecahan roti, dan doa. Ini menunjukkan bahwa liturgi bukan hanya ekspresi iman, tetapi juga alat pembentukan karakter jemaat. Perjanjian Baru menempatkan Kristus sebagai Imam Agung dan korban yang sempurna. Liturgi Kristen awal berpusat pada karya keselamatan Kristus, bukan lagi pada korban hewan seperti dalam sistem liturgi Yahudi. Setiap bagian liturgi—doa, nyanyian, pembacaan Kitab Suci, khotbah, dan sakramen—berakar pada teks

dan narasi Alkitab. Liturgi yang alkitabiah memperkuat pemahaman teologis jemaat dan memperdalam spiritualitas. Liturgi bukan hanya ritual formal, tetapi menjadi ruang spiritual di mana jemaat terlibat aktif dalam percakapan dengan Tuhan. Ini memperkuat relasi pribadi dan komunal dengan Allah. Liturgi adalah peristiwa dinamis yang berkembang bersama dengan budaya dan masyarakat. 'Dinamis' mengacu pada perubahan dan perkembangan liturgi dalam interpretasi dan bentuk teologis, sehubungan dengan prasyarat hukumnya, dan kondisi kerangka budaya dan sosial. Ini memerlukan munculnya liturgi baru dan modifikasi liturgi yang sudah ada. Pandangan liturgi seperti itu membedakan dirinya dari gagasan liturgi yang tetap, tidak dapat diubah, dan terstandarisasi. Kebaktian berkembang seperti entitas budaya lainnya. Implikasi liturgi kompleks dari pesta atau sakramen dalam praktik, misalnya, menunjukkan perubahan dalam praktik liturgis. Liturgi 'bergerak' ketika liturgi baru disesuaikan dengan konteks ekumenis tertentu, atau ketika format digital liturgi dikembangkan (seperti yang terlihat selama pandemi dan seterusnya). Tesis tentang liturgi dinamis ini dan tidak kontroversial, karena gagasan liturgi yang statis atau sebagian besar tahan terhadap perubahan sering dikaitkan dengan gagasan ortodoksi dan efektivitas. Pemahaman liturgi berperan di sini. Di mana liturgi dipahami sebagai tindakan Tuhan terhadap manusia dan respon manusia terhadapnya, liturgi tetap dinamis karena akan berubah dengan iman dan kehidupan manusia. Alkitab, dengan Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB), memiliki makna khusus bagi ibadah Kristen. Dengan bantuan teks-teks alkitab, orang Kristen sebagai 'komunitas narator' mengingat dan merenungkan kehadiran Tuhan yang abadi dalam kehidupan manusia dan ciptaan. Dasar iman Kristen diungkapkan dalam teks-teks yang banyak liturgi memenuhi syarat sebagai 'Kitab Suci'. Penerimaan Alkitab mengungkapkan keyakinan 'bahwa jemaat Kristen terus hidup di hadirat Allah yang alkitabiah dan mengalami hal-hal yang disaksikan oleh teks-teks Alkitab'. Ini termasuk eskatologi, karena apa yang diproklamirkan dalam Alkitab juga menceritakan tentang harapan kesempurnaan eskatologis di dalam Tuhan. Dari perspektif teologis, proklamasi alkitabiah sangat penting untuk mengingat dalam liturgi, dan melampaui sekadar penerimaan teks-teks tradisional. Liturgi sebagai peristiwa antara Tuhan dan manusia muncul secara khusus terutama dari mendengarkan dan menanggapi dalam ibadah, dan melalui proklamasi alkitabiah. Inilah sebabnya mengapa banyak gereja menekankan, lagi dan lagi, pentingnya pewartaan Firman yang kaya beriringan dalam liturgi.

Daftar Pustaka

Benedikt, K. (2025, April 4). Liturgy. St Andrews Encyclopaedia of Theology. https://www.saet.ac.uk/Christianity/Liturgy St Andrews Encyclopaedia of Theology

Christianity Editorial Staff. (2025, April 4). What is a liturgy? The meaning of liturgical worship. Christianity.com. https://www.christianity.com/wiki/christian-terms/what-is-liturgy-meaning-of-liturgical-worship.html Christianity.com

Compelling the Truth. (2025, April 4). What is liturgy? Does the Bible say anything about liturgy or liturgical worship? https://www.compellingtruth.org/liturgy-liturgical.html

Frank, C. Senn. (2025, April 4). The Bible and the liturgy. https://mcsletstalk.org/festival-resurrection/the-bible-and-the-liturgy/

Gerard, R. (2025, April 4). The Bible in liturgy. Cambridge University Press. https://www.cambridge.org/core/books/abs/new-cambridge-history-of-the-bible/bible-in-liturgy/E4898DC826DA16D25F71FF7C018B8E31

Hope, B. (2025, April 4). What is liturgy and why is it important in the church? Crosswalk.com. https://www.crosswalk.com/church/worship/what-is-liturgy-and-why-is-it-important-in-the-church.html

Kyle, N. (2025, April 4). 4 reasons liturgy is essential to worship. BibleStudyTools.com. https://www.biblestudytools.com/bible-study/topical-studies/4-reasons-liturgy-is-essential-to-worship.html#google_vignette

Ligon, D., & Smethurst, M. (2025, April 4). Why liturgy matters. The Gospel Coalition. https://www.thegospelcoalition.org/podcasts/everyday-pastor/why-liturgy-matters/

The Church of Ireland. (2025, April 4). Liturgy. https://www.churchofireland.org/our-faith/church-teaching/liturgy

Primack, M. (2025, April 4). What does the Bible say about liturgy? AnswerTheBible.com. https://www.answerthebible.com/what-does-the-bible-say-about-liturgy/

Aquilina, M. (2025, April 4). The Bible in the liturgy and the liturgy in the Bible. Parousia Media. https://www.parousiamedia.com/the-bible-in-the-liturgy-and-the-liturgy-in-the-bible/

Almoutran. (2025, April 4). The Bible in the liturgy [PDF]. https://almoutran.com/wp-content/uploads/2011/08/The-Bible-In-The-Liturgy.pdf Wikipedia. (2025, April 4). Christian liturgy. https://en.wikipedia.org/wiki/Christian_liturgy